

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL ABON KULIT PISANG  
DI DESA PURWODADI KECAMATAN GAMBIRAN  
KABUPATEN BANYUWANGI  
(Studi Kasus Home Industri Cabe Chips)**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**



**Tugas Akhir Ini Dibuat dan Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Kelulusan Program Studi Diploma IV Agribisnis dan Mencapai  
Gelar Sarjana Terapan Pertanian (S. Tr. P)**

**Oleh:  
DONI YULIANTO  
NIM. 361641311135**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV AGRIBISNIS  
POLITEKNIK NEGERI BANYUWANGI**

**2020**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan` karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Kelayakan Finansial Abon Kulit Pisang Di Desa Purwodadi Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi (Studi Kasus Home Industri Cabe Chips)”**. Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan, bimbingan serta dukungan baik moral maupun materil dari berbagai pihak. Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Son Kuswadi, Dr. Eng selaku Direktur Politeknik Negeri Banyuwangi.
2. Bapak Dedy Hidayat Kusuma, S.T., M.Cs. selaku Wakil Direktur 1 Bidang Akademik Politeknik Negeri Banyuwangi.
3. Bapak Danang Sudarso Widya Prakoso Joyo Widakdo, S.P., M.M. selaku Koordinator Program Studi Agribisnis.
4. Bapak Mohamad Ilham Hilal, S.ST.,M.ST selaku Dosen Pembimbing Utama atas bimbingan, arahan, waktu dan kesabaran yang diberikan selama penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Ardito Atmaka Aji,S.ST.,M.M. selaku Dosen Pembimbing Anggota atas bimbingan, arahan, waktu dan kesabaran yang diberikan selama penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Teman-teman seperjuangan Agribisnis Angkatan 4 yang telah memberikan motivasi dan semangat berjuang.
7. Bapak Muhammad Irfan selaku pemilik Home Industri Chabe Chips yang telah meluangkan tempat dan waktu bagi penulis untuk proses penelitian.
8. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Tugas Akhir ini bisa memberikan manfaat.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, namun karena adanya dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.

Banyuwangi, 16 Maret 2020

Penulis

Doni Yulianto

361641311135

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	4
1.4 Manfaat .....	4
1.5 Batasan Masalah .....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Karakteristik Buah Pisang .....	7
2.2 Karakteristik Kulit Pisang.....	7
2.3 Penerimaan dan Keuntungan .....	7
2.4 Studi Kelayakan Usaha .....	8
2.4 Analisis Finansial .....	9
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
3.2 Pendekatan Penelitian .....	20
3.3 Metode Penentuan Responden.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.5 Definisi Operasional .....	21
3.6 Teknik Analisis.....	21
3.6.1 Penerimaan Usahatani.....	22
3.6.2 Keuntungan .....	22
3.6.3 Aspek-Aspek Finansial .....	22
3.7 Kerangka Pemikiran .....	27
DAFTAR PUSTAKA .....	28

*Halaman ini Sengaja Dikosonkan*

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Luas Panen Tanaman Pisang Setiap Kecamatan .....	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Tugas Akhir .....	19
Tabel 3.2 Definisi Oprasional .....	21

*-Halaman Ini Sengaja di Kosongkan-*



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Jumlah Produksi Abon Kulit Pisang Setiap Bulan .....	3
Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran .....	27

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keaneragaman flora yang tinggi berbagai macam tanaman terdapat di Indonesia. Salah satunya adalah tanaman pisang (*Musa paradisiaca* L.) hamper tidak ada daerah Indonesia yang tidak terdapat tanaman pisang. Pisang merupakan tanaman rakyat yang dapat tumbuh di hampir seluruh tipe agroekosistem, sehingga tanaman ini menduduki posisi pertama dalam hal luas bila dibandingkan dengan tanaman buah lainnya (Widyastuti, 1993). Pisang merupakan salah satu jenis buah tropis yang sudah populer di kalangan masyarakat, dan mempunyai potensi yang inggi untuk di kembangkan di berbagai wilayah. Pisang merupakan tanaman asli daeraah Asia Tenggara termasuk Indonesia. Tanaman pisang engan nama latin *Musa paradisiaca* nama ini telah di kenal sejak tahun 63. Tanaman pisang berasal dari daerah tropis .yang beriklim basah, dan dapat tumbuh baik di dataran rendah sampai dataran tinggi 1.000 -3.000 mdpl. Tanaman pisang lebih senang tumbuh di daerah yang subur dengan ph tanah 4,5 – 7,5 (Sumarjono,1997). Sedangkan menurut Nuryani (1996). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa pisang merupakan tanaman asli Asia Tenggara yang Banyak ditemukan Di Daerah tropis beriklim basah dan dapat tumbuh di dataran tinggi dan rendah. Berikut ini data luas panen tanaman pisang setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi 2017-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1** Luas panen tanaman pisang setiap kecmatan di Kab.Banyuwangi Tahun 2017 - 2018

No	Kecamatan	Luas panen (m <sup>2</sup> )	
		2017	2018
1.	Pesanggaran	0	0
2.	Siliragung	113	97
3.	Bagorejo	0	0
4.	Purwoharjo	0	0

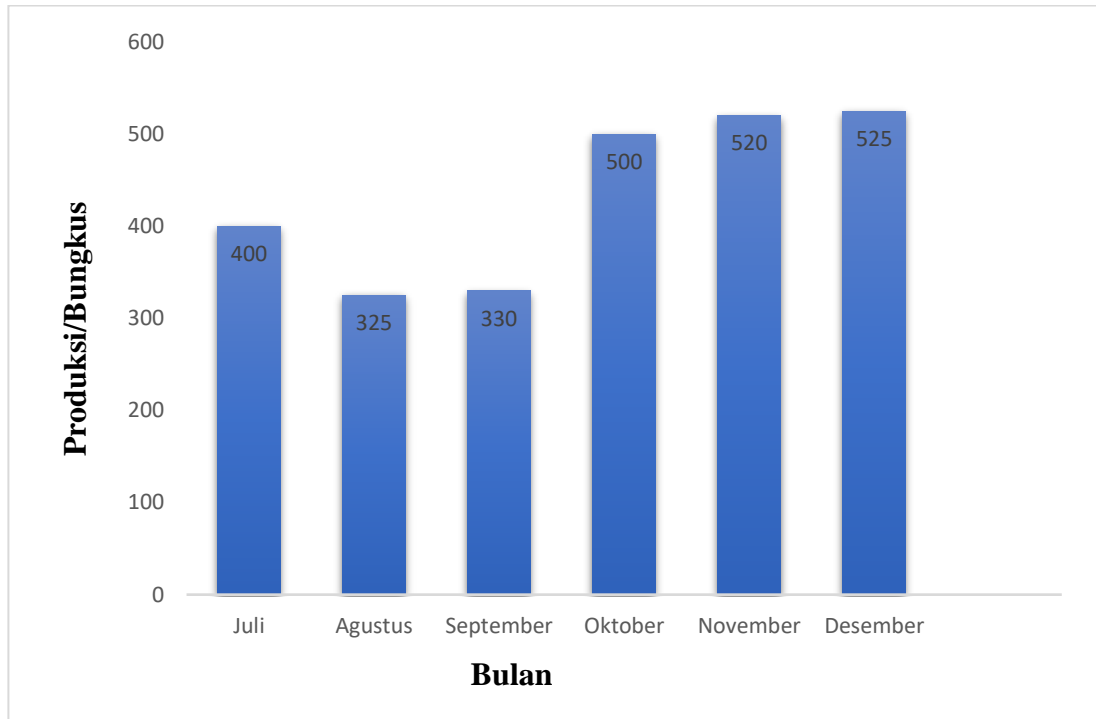
5. Tegaldlimo	0	0
6. Muncar	0	0
7. Cluring	0	0
8. Gambiran	0	0
9. Tegalsari	830	1 333
10. Glenmore	0	0
11. Kalibaru	0	0
12. Genteng	24 103	2 408
13. Srono	0	0
14. Rogojampi	0	0
15. Blimbingsari	0	0
16. Kabat	0	0
17. Singojuruh	0	0
18. Sempu	225	225
19. Songgon	0	0
20. Glagah	0	0
21. Licin	0	0
22. Banyuwangi	0	0
23. Giri	0	0
24. Kalipuro	1 200	1 200
25. Wongsorejo	0	0
<hr/>		
Kabupaten Banyuwangi	159 481	5 277
<hr/>		

Sumber: Dinas pertanian Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten banyuwangi terdapat beberapa Kecamatan yang menghasilkan pisang yang luas panennya cukup tinggi diantaranya yaitu Kecamatan Genteng, Kalipuro, Tegalsari. Di Kabupaten Banyuwangi selain terkenal dengan pariwisataya yang cukup indah juga mempunyai keunggulan dalam bidang pertanian yang sangat di utamakan salah satunya yaitu buah pisang. Oleh karena itu Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ada Home Industry yang di kelolah salah satu masyarakat yang bernama Bapak Irfan, Home Industry Cabe chips Home Industry ini berdiri sejak Tahun 2016. Home Industry ini memproduksi produk-produk olahan pertanian Salah Satunya yaitu Abon kulit Pisang.

Produk Abot kulit pisang itu sendiri di buat agar mengurangi limbah dan memanfaatkan limbah yang terbuang sia-sia pada kulit pisang terdapat banyak manfaat

yang baik untuk di konsumsi. Di Home Industry Cabe chips memproduksi abon kulit pisang setiap bulannya. Produksi abon kulit pisang di Home Industri Cabe chips dapat di Lihat Gambar 1.1



**Gambar 1.1** Jumlah produksi abon kulit pisang setiap Bulan/Bungkus (Irfan 2020).

Dapat Di lihat pada Gambar 1.1 Produksi abon kulit pisang mengalami peningkatan secara bertahap, Produksi tertinggi pada Bulan Desember sekitar 520 perbungkus abon kulit pisang. Di karenakan pada bulan Desember mendekati hari Libur dan Tahun Baru hal itu sangat berpengaruh pada produk abon kulit pisang itu sendiri banyak konsumen dari luar Banyuwangi yang berlibur di Banyuwangi dan membeli produk-produk yang ada di pusat Oleh-oleh Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan pada hari-hari biasah produksi abon kulit pisang mengalami penurunan seperti pada Bulan Agustus produksi abon kulit pisang 320 perbungkusnya. Hal ini dikarenakan produk abon kulit pisang perbungkusnya seharga Rp. 20.000 dengan berat 150 gram. Oleh karena itu konsumen local (sekitar) lebih memilih membeli produk yang sama seperti abon ayam, dikarenakan perbandingan harga yang berbeda.

Usaha Home Industri. Cabe chips ini sudah mengarah pada tujuan untuk memperoleh keuntungan secara komersial, tetapi tidak pernah menghitung biaya, pendapatan keuntungan yang di dapatkan, Adanya Analisis kelayakan usaha ini bertujuan untuk mengetahui tentang aspek finansial yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan apakah usaha harus dilanjutkan, diperbesar atau dihentikan. Analisis kelayakan finansial adalah alat yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman modal. Proses analisis finansial meliputi Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), B/C Ratio, R/C Ratio, Break Even Point (BEP) dan Payback Period (PP) harus dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha terkait dengan modal yang dikeluarkan, biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang dihasilkan saat usaha dijalankan Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan metode analisis kelayakan finansial untuk mengetahui kelayakan usaha Di Home Industry Cabe chips Desa Purwodadi Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis penerimaan abon kulit pisang di Home Industry Cabe chips?
2. Bagaimana Analisis keuntungan abon kulit pisang pada usaha Home Industry Cabe chips?
3. Bagaimana kelayakan aspek finansial abon kulit pisang di Home Industry Cabe Chips?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Penerimaan abon Kulit pisang di Home Industry Cabe chips.
2. Menganalisis Keuntungan abon kulit pisang pada usaha Home Industry Cabe chips.
3. Menganalisis kelayakan finansial abon kulit pisang di Home Industry Cabe chips.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Pengusaha Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pengusaha abon kulit pisang tentang kelayakan usaha dan pembuatan rencana usaha selanjutnya dan sebagai pedoman untuk keberlanjutan usaha kedepannya,
2. Bagi Peneliti Menambah wawasan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu-ilmu pengetahuannya yang telah dipelajari selama perkuliahan di Politeknik Negeri Banyuwangi.
3. Kalangan Akademis Memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tempat penelitian di Desa Purwodadi Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi (Studi Kasus Home Industri Chabe Chips).
2. Analisis kelayakan finansial yang di tinjau dari aspek finansial meliputi: : *Benefit Cost Ratio* B/C Ratio, *Revenue Cost Ratio* R/C Ratio, *Breack Even Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), *Payback Period*, *Internal Rate of Retrurn* (IRR).

*-Halaman Ini Sengaja di Kosongkan-*

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Karakteristik Buah Pisang**

Menurut Rukman (1999), pada umumnya pisang dapat dibagi menjadi 2 golongan. Besar yaitu pisang buah atau pisang Meja (*M. sepietum*) dan pisang olah (*M. nomalis*). Ciri khas pisang meja adalah di konsumsi dalam bentuk buah segar setelah masak di pohon ataupun melalui proses pemeraman. Pisang meja di antaranya adalah varietas atau kultivar ambon hijau, raja susu, uli, mas dan lain-lain. Sedangkan ciri khas pisang oleh pada umumnya dikonsumsi setelah melalui proses pengolahan terlebih dahulu misalnya di goreng, di rebus, dibuat tepung. Beberapa contoh varietas pisang rebus atau pisang goreng diantaranya pisang nagka, tanduk dan pisang kepok.

#### **2.2 Karakteristik kulit pisang**

Produksi pisang yang melimpah juga menghasilkan permasalahan klasik, yaitu limbah kulit pisang. Kulit pisang adalah merupakan bahan buangan (Limbah buah pisang) yang cukup banyak jumlahnya. Pada umumnya kulit pisang belum di manfaatkan secara nyata, hanya di buang sebagai limbah organik saja atau di gunakan sebagai makanan ternak seperti kambing, sapi, dan kerbau. Jumlah kulit pisang yang melimpah akan memiliki nilai jual yang menguntungkan apabila bias memanfaatkan sebagai bahan baku makanan. Kandungan gizi kulit pisang cukup lengkap seperti karbohidrat, lemak, protein, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin B, vitamin C, dan air. Unsur-unsur gizi inilah yang dapat digunakan sebagai sumber energi dan antibody bagi tubuh manusia (Munadjim,1983:84).

#### **2.3 Penerimaan dan Keuntungan**

Penerimaan adalah adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usaha dan pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran kegiatan usaha. Keuntungan (*profit*) merupakan selisih lebih yang didapatkan dari penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan. Tetapi, dalam kenyataannya tidak semua usaha



selalu mendapatkan keuntungan/laba ada kalanya juga mengalami kerugian, dalam artian bahwa total biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada keuntungan yang diterima oleh usaha tersebut .

Pasaribu (2012) menyatakan bahwa pendapatan atau keuntungan dimulai dari penerimaan hasil pertanian yang berasal dari hasil produksi (Y) dikalikan dengan kerja produksi (Py) menjadi pendapatan kotor (TR). Pendapatan adalah hasil selisih antara penjualan dengan total pengeluaran usaha. Hasil produksi usaha dipengaruhi oleh banyak faktor seperti luas lahan, varietas tanaman, serangan hama, dan lain-lain yang berdampak pada penerimaan usaha. Keuntungan usaha dipengaruhi oleh penggunaan input usaha, sehingga diperlukan adanya manajemen yang setiap kegiatan usaha.

Shinta (2011) menyatakan bahwa penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang perhitungannya harus memperhatikan tentang produksi yang dihasilkan setiap proses panen. Sedangkan keuntungan atau penerimaan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

## **2.4 Studi Kelayakan Usaha**

Studi kelayakan usaha merupakan kegiatan untuk menilai besarnya manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan mengenai suatu rencana bisnis diterima atau ditolak serta menghentikan atau memper-tahankan bisnis yang sudah atau sedang dilaksanakan tersebut (Mulyawati, 2012). Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan menganalisis secara mendalam mengenai suatu usaha atau bisnis yang sedang dijalankan untuk menentukan layak atau tidak usaha yang dijalankan tersebut dan usaha harus dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Analisis kelayakan usaha bertujuan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan diterima atau ditolak suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah

keuntungan sosial yang tergantung dari segi penilaian yang dilakukan. Proyek/usaha yang dinilai layak dari segi keuntungan sosial yakni memberikan manfaat terhadap perkembangan perekonomian masyarakat secara keseluruhan (Mujiningsih, 2013). Sebuah usaha yang berdiri dan berkembang di lingkungan masyarakat harus memberikan dampak positif atau pun perubahan terhadap lingkungan sekitar.

## **2.5 Analisis Finansial**

Analisis finansial digunakan untuk mengetahui apakah Usahatani yang diusahakan layak dan menguntungkan untuk dikembangkan atau dikatakan masih dalam tingkat efisiensi (Shinta, 2011). Menurut Soekartawati (1991) Analisis finansial dilakukan karena analisis ini didasarkan pada keadaan sebenarnya dengan menggunakan data harga yang sebenarnya ditemukan di lapangan, sehingga dapat segera dilakukan penyesuaian bila proyek tersebut berlangsung menyimpang dari rencana semua. Sebaliknya apabila proyek kalau proyek berjalan seperti tujuan semula maka analisis finansial perlu dilakukan dengan analisis ekonomi (Shinta 2011).

Pasaribu (2012) menjelaskan aspek finansial merupakan hal-hal yang menyangkut masalah keuangan yang diinvestasikan dalam proyek terutama dalam hal rasio antara pengeluaran dan penerimaan. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah proyek menjamin dananya dalam kurun waktu tertentu, apakah proyek akan mampu mengembalikan dana investasi yang ditanamkan dalam proyek tersebut. Suatu kelayakan finansial adalah suatu alat yang membantu dalam menentukan apakah proyek akan dilaksanakan layak atau tidak layak. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut: *Benefit Cost Ratio* B/C Ratio, *Revenue Cost Ratio* R/C Ratio, *Breack Even Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), *Payback Period*, *Internal Rate of Retrun* (IRR).

### **a. *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio)**

Pasaribu (2012) menyatakan bahwa *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) adalah untuk mengetahui besarnya manfaat serta analisis yang digunakan untuk mengetahui perbandingan penerimaan dan biaya produk yang digunakan. Suatu proyek dapat dikatakan layak jika  $B/C \text{ ratio} > 1$  maka proyek dapat dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sedangkan jika tidak layak jika  $B/C \text{ ratio} < 1$  maka proyek

tidak dapat dilakukan karena dapat menimbulkan kerugian terhadap perusahaan di masa yang akan datang. B/C ratio digunakan untuk mengetahui manfaat dan biaya yang dihasilkan oleh usaha.

B/C ratio merupakan angka perbandingan antara nilai kini arus manfaat dibagi dengan nilai sekarang arus biaya. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan ukuran B/C ratio dari manfaat proyek adalah memilih semua proyek yang nilai B/C ratio sebesar satu atau lebih jika arus biaya dan manfaat didiskontokan pada tingkat biaya oportunitas kapital (Gittinger, 2008). B/C Ratio adalah perbandingan *present value* dari *net benefit* yang bernilai positif dengan *present value* dari *net benefit* yang bernilai negatif (Hamidah, 2017).

#### **b. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)**

*Revenue Cost Ratio* (R/C ratio) adalah suatu pengujian analisis kelayakan dengan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai  $R/C > 1$  maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya (Asnidar dan Asrida, 2017). Shinta (2011) menyatakan bahwa suatu usahatani yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima dapat diketahui dengan pendekatan R/C ratio. R/C ratio merupakan singkatan *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara total penerimaan dan total biaya.

#### **c. Break Even Point (BEP)**

Analisis *Break Even Point* (BEP) adalah analisis yang mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Analisis BEP bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan pada saat titik balik modal, yaitu ketika usahatani tidak mendapatkan keuntungan dan kerugian. Perhitungan BEP ada 3 cara, yakni:

1. Atas dasar penjualan dalam unit, yakni BEP dapat dihitung berdasarkan jumlah produk minimal yang harus dijual, sehingga Usahatani berada dalam titik balik modal.

2. Atas dasar harga, yakni BEP harga digunakan sebagai salah satu acuan penentuan batas aman penurunan harga yang masih memberikan keuntungan bagi Usahatani (Shinta, 2011).

Suhardi (2016) menyatakan bahwa *Break Even Point* atau kembali pokok (titik impas) yang mana pada posisi BEP perusahaan tidak memperoleh laba tetapi tidak juga menderita kerugian. Analisis titik impas merupakan cara untuk mengetahui batas penjualan minimum agar suatu perusahaan tidak menderita kerugian tetapi belum memperoleh laba atau laba sama dengan nol. Hal yang perlu diketahui untuk menentukan BEP yaitu biaya produksi total dan penerimaan total (Zulfahmi, 2011).

*Break Even Point* (BEP) merupakan titik atau keadaan dimana suatu usaha tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. BEP tersebut dapat dicapai jika penerimaannya sama besar dengan total biaya yang dikeluarkan ( $TR=TC$ ). Dengan kata lain BEP terjadi apabila usaha atau kegiatan didalam operasinya menggunakan biaya tetap dan volume penjualannya hanya cukup menutupi biaya tetap dan biaya variabel (Shintia dan Amalia, 2017).

#### **d. Net Present Value (NPV)**

Shinta (2011) menyatakan bahwa *Net Present Value* (NPV) merupakan keuntungan bersih yang berupa nilai bersih sekarang berdasarkan jumlah dari *Present Value* (PV). Perhitungan *Net Present Value* (NPV) dalam suatu penilaian investasi merupakan cara yang praktis untuk mengetahui apakah proyek tersebut menguntungkan atau tidak. Keuntungan dari suatu proyek adalah pendapatan keseluruhan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

Nilai bersih sekarang atau *Net Present Value* (NPV) dari suatu proyek merupakan nilai sekarang dari selisih antara manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*) pada *discount rate* tertentu. NPV ini menunjukkan kelebihan manfaat (*benefit*) dibandingkan dengan biaya (*cost*). Apabila evaluasi suatu proyek tertentu telah dinyatakan layak maka nilai  $NPV > 0$  dan apabila  $NPV < 0$  maka proyek tersebut tidak layak atau ditolak artinya ada penggunaan lain yang lebih menguntungkan untuk sumber-sumber yang diperlukan proyek (Pasaribu, 2012).

#### **e. *Payback Period (PP)***

*Payback Period (PP)* merupakan metode untuk menghitung lamanya waktu atau periode yang diperlukan dalam pengembalian uang yang telah di investasikan dari aliran kas masuk (*proceed*) tahunan yang telah dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Apabila aliran kas tidak sama setiap tahun, maka *payback period* dapat dihitung dengan mengurangi kas masuk terhadap investasi (Rahayu, 2015). Gray (1997), menyatakan bahwa tingkat pengambilan investasi atau yang lebih di kenal dengan *Paybac Period* adalah masa pembayaran kembali atas biaya yang diperoleh dari pinjaman (Shinta, 2011) .Pengukuran *payback period* dapat dikemukakan sebagai berikut: Jangka waktu pengembalian modal investasi yang akan dibayarkan melalui keuntungan yang diperoleh proyek tersebut disebut *Payback Period*. Semakin cepat waktu pengembalian semakin baik untuk diusahakan, akan tetapi *payback period* tersebut akan mengabaikan nilai uang pada saat sekarang (*Present Value*). Pengukuran *payback period* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Menggunakan Net Benefit Kumulatif.
- b. Menggunakan Net Benefit rata-rata setiap tahun. (Pasaribu, 2012).

Shinta (2011) menyatakan bahwa menghitung *payback period* hendaknya dilakukan setelah menghitung *Internal Rate of Return (IRR)* dan kriteria investasi lainnya. Kriteria *payback period* tidak memiliki indikator standar dan bersifat relatif tergantung umur proyek layak untuk diusahakan atau tidak. Usaha proyek layak untuk diusahakan jika *payback period* tidak terlalu lama atau lebih lama dari umur proyek dan usaha yang memiliki *payback period* yang relatif cepat lebih disukai untuk diinvestasikan karena dianggap dapat memberikan keuntungan yang besar.

#### **f. *Internal Rate of Return (IRR)***

*Internal Rate of Return (IRR)* ialah suatu alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman dari lembaga internal keuangan yang membiayai proyek tersebut. IRR memperlihatkan bahwa *Present Value (PV)* Benefit akan sama dengan *Present Value (PV)* Cost. *Internal Rate of Return (IRR)* dinyatakan dengan persen yang merupakan tolak ukur dari keberhasilan proyek (Shinta, 2011). Pasaribu

(2012) menyatakan bahwa fungsi IRR digunakan untuk menghitung tingkat bunga yang dihasilkan dari suatu aliran kas masuk atau *proceed* (laba + penyusutan) yang diharapkan akan diterima karena terjadi pengeluaran modal. Fungsi ini memiliki fungsi penulisan sebagai berikut:

1. *Values* di isi dengan range yang menunjukkan suatu aliran kas, baik aliran kas masuk maupun aliran kas keluar.
2. Penentuan tingkat bunga yang disyaratkan.

Kesimpulan rumus IRR ini dibuat dengan membandingkan antara bunga yang diisyaratkan dengan hasil perhitungan IRR. Jika, hasilnya lebih besar dari bunga yang diisyaratkan, maka investasi layak untuk dipertimbangkan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Gusmawati, (2014)	Analisis Kelayakan Finansial usahatani cengkeh di Desa Bou Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi tengah	Populasi dalam penelitian ini adalah 154 KK dan sample yang diambil sebanyak 30 KK petani cengkeh yaitu 20% dari populasi yang berjumlah 154 KK NPV membutuhkan bahwa dengan tingkat bunga 18% pertahun, nilai NPV diperoleh sebesar Rp. 51.540.611 ini berarti lebih besar dari 0 sehingga menurut kriteria ini usahatani layak diusahakan oleh petaniii cengkeh di Desa Bou.	Metode penelitian menggunakan NPV, Net B/C dan Sample secara acak.
2.	Irma, (2017)	Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Manggis ( <i>Garcinia mangostana L</i> )	Nilai NPV sebesar Rp. 10.383.611 Niai Net B/C sebesar 1,17 ini berarti setiap 100 modal ditanam pada usaha tani manggis akan memperoleh manfaat sebesar 1,17 Nila IRR yang diperoleh sebesar 11% berarti tingkat bank maksimum yang mampu di bayar oleh responden sebesar 11% pertahun atau lebh sebesar lebih besar dari tingkat bunga 9% dilihat dari nilai NPV ,Net B/C dan IRR maka usaha tani manggis di Desa Cijulang layak diusahakan.	Metode yang digunakan adalah metode study kasus penarikan sample, menggunakan <i>purbosive sampling</i> meliputi NPV, IRR dan Net B/C Ratio
3.	Subarudi, (2014)	Analisis Kelayakan Finansial dan Pasar Produk Hutan Tanaman Rakyat: Studi kasus di Kecamatan Dompu Nusa Tenggara Barat	Hasil Peneliti menunjukn Secara finansial pengolahan HTR dapat dikatakan layak dengan NPV Sebesar Rp. 20.054.791, BCR 3,31% dan IRR 28% Kelayakan pasar	Metode analisis yang digunakan adalah NPV, IRR, dan HTR.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
4.	Husnul Khotimah dan Sutiono, 2014	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu	Hasil peneliti menunjukkan bahwa nilai NPV Rp 36.644.364,08 lebih Besar dari nol Net B/C (2,56) lebih besar dari satu IRR 11% lebih besar dari suku bunga 6% serta Payback Period pada tahun ke-9 umur proyek 15 tahun . dapat di simpulkan bahwa usaha bamboo layak secara finansial di usahakan.	Analisis menggunakan metode analisis NPV,IRR , Net B/C Ratio PaybackPeriod.
5.	Ir. Muhammad, dan Januari Frizki, (2015)	Analisis Kelayakan Finansial Industri Pengolahan Kecap Aneka Guna di Kota Langsa	Hasil peneliti menunjukan bahwa hasil perhitungan diperoleh Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 263,281,290. (lebih besar dari 0), sedangkan Internal Rate of Retrun (IRR) sebesar 84% lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku (D,F.= 18%) sedangkan Net B/C Ratio sebesar 3,27 (lebih dari pada 1) dan play back priod (PBP) 1 tahun 6 bulan usaha tersebut dapat diterusan (layak)	Analisis yang dilakukan meliputi pendapatan , (NPV), IRR, Net B/C Ratio, (PBP)
6.	Yosia yesi dan Abdhul Khoolik,(2014).	Analisis finansial usahatani Aren ( <i>Arenga Pinnata</i> ) di kampung Sakaq Tada Kecamatan Mook Mannar Bulantn Kutai Kabupaten Kutai Barat	Hasil peneliti menunjukkan bahwa usahatani menerima keuntungan sebesar Rp.27811.200/tahun berdasarkan dihitung uas perhektar setiap taahun sampai tahun ke 10 sebesar Rp. 0.788.800. NPV 15% B/C Ratio sebesar 8% ,10%,12% dan 14% IRR menunjukan bahwa pertanian karet layak pada periode 9	Metode Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kriteria investasi meliputi ,NPV, B/C Ratio, IRR



**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
7.	Musdalifah dan Surni, (2019)	Analisis Kelayakan Usaha Pengilangan Padi di Desa Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Koloka	Berdasarkan Analisis dan diskusi pengilangan padi di Desa Distrik Polenga Watubangga Koloka layak secara ekonomi, penghitungan BEP yang diperoleh produksi adalah 1.956 kg dan BEP Rp. 5.865 / kg kemudian nilai-nilai yang diperoleh pengambilan investasi adalah sebesar 28,87% karena $ROI > 1$ dengan nilai nuse R/C rasio 1,27 upaya itu layak karena semakin besar rasionya semakin banyak nilai R/C yang layak atau di lakukan artinya usaha ini layak untuk dikembangkan.	Metode ini menggunakan analisis kelayakan meliputi BEP, R/C rasio .
8.	La Ode Mekar Karim dan Abdi, (2019).	Analisis Kelayakan Usaha Mebel di Desa Bagun Sari Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna	Hasil analisis peneliti menunjukkan NPV= Rp. 123.322.557, NBCR= 1,054, IRR= 36,39% ini menunjukkan bahwa usaha mebel sido muncul di Desa Bagunsari, Lasalepa Kabupaten Muna layak untuk di kembangkan.	Analisis ysng digunakan dalam penelitian adalah analisis NPV, NBCR dan IRR dengan tingkat factor diskon 12%
9.	Gerry Anugrah Dwiputra, 2017		Hasil peneliti pada aspek keuangan dari hasil metode NPV menunjukkan dana tunai yang berhasil dikumpulkan dari tahun ke tahun jika diniai dari keadaan sekarang dengan nilai positif di akhir tahun ke 5 sebesar Rp 29.577.421. metode IRR menenjukan kemampuan usaha perusahaan memberikan nillai return/ deviden rata-rata tahun sebesar 20.494% dn metode Paybeck Period menunjukkan kemampuan usaha untuk mengembalikan seluruh biaya investasi.adalah selama 4 tahun 8 bulan. Berdasarkan analisis finansial menunjukkan bahwa kriteria secara kelayakan finansiaal sudah di penuhi sehingga pengembangan usaha layak diusahakan	Metode yang digunakan yaitu metoe NPV, IRR Payback Period. SWOT.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
10.	Arie Rahman dan Ayu Erliza,(2019).	Analisis Kelayakan Finansial Pembangunan Industri Cold Storage di Kabupaten Lingga	Peneliti menganalisis kelayakan finansialnya pembangunan industry cold storage di kabupaten lingga. Selama proyek berlangsung 5 tahun diperoleh hasil perhitungan dari 4 kriteria investasi yaitu NPV= Rp. 5.852.480.847.00 IRR= 46,47% PBP= 2 tahun 7 bulan, dan Net B/C Ratio=1,93 dengan asumsi interest rete yang digunakan adalah sebesar 15%. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa pembangunan industry cold storage layak dan prospektif untuk dijalankan.	Analisis Sensitivitas. IRR, Net B/C Ratio ,NPV dan PBP
11.	Andrew Setiawan dan Fiedian, (2018).	Analisis Kelayakan Finansial Industri Bio-pellet Kulit Kopi di Kabupaten Jember.	Hasil peneliti menunjukkan BEP produksi 16.045 unit dan BEP penjualan sebesar Rp.497.363.063, BEP selama 5 tahun9 Bulan 16 hari, NPV sebesar Rp.238.519.901, IRR sebesar 14,1% dan B/C Ratio sebesar 1,032. Bedaskan hasil tersebut industry bio-pellet kulit kopi layak dijalankan secara finansial di Kabupaten Jember karena telah memenuhi kriteria kelayakan finansial.	Analisis finansial diantaranya BEP, PBP, NPV, IRR, BC Ratio.

Berdasarkan Tabel 2.1 hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan pokok permasalahan, metode yang digunakan dan jenis komoditas, sehingga dapat diketahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil analisis dari empat belas penelitian terdahulu diperoleh letak persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis finansial yang berupa B/C Ratio, R/C Ratio, BEP, NPV, *Payback Period*, IRR.

*-Halaman Ini Sengaja di Kosongkan-*

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat produksi abon kulit pisang Home Industri Cabe Chips di Desa Purwodadi Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Home Industri Cabe Chips merupakan usaha rumahan yang sudah memiliki pengalaman dan lingkup yang cukup luas, mengingat adanya limbah kulit pisang yang melimpah. Kegiatan Peneliti dan Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan April – Juli 2020. Lokasi dan Waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1** Jadwal Kegiatan Tugas Akhir

No.	Kegiatan Penelitian	Feb		Maret				April				Mei		Lokasi
		III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	
1.	Penyusunan dan pengajuan judul TA.	■												Gedung C (Ruang Dosen)
2.	Pengajuan proposal TA dan pengajuan dosen pembimbing	■	■											Gedung C (Ruang Dosen)
3.	Tahap Pengajuan Proposal TA		■	■										Gedung C (Ruang Dosen)
4.	Seminar Proposal TA, Revisi Proposal TA dan bandel				■	■								Gedung 454
5.	Tahap Pelaksanaan dan Pengumpulan Data						■	■						Home Industri Cabe chips
6.	Tahap Penyusunan dan Pengajuan Laporan Akhir								■	■	■			Gedung C (Ruang Dosen)

---

Sumber : Kegiatan Tugas Akhir, 2020

### 3.2 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada pada rumusan masalah di atas. Yang dimana metode kuantitatif dilakukan untuk menganalisis kelayakan aspek finansial dari usaha ini yang meliputi *Benefit Cost Ratio* B/C Ratio, *Revenue Cost Ratio* R/C Ratio, *Breack Even Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), *Payback Period*, *Internal Rate of Return* (IRR).

### 3.3 Metode Penentuan Responden

Suryabrata (2014) menyatakan bahwa penentuan sampel bertujuan untuk mempertimbangkan dan menentukan sampel agar diperoleh sampel yang representatif bagi populasinya. Penelitian ini menggunakan purposive sampling yang mana peneliti menentukan kriteria mengenai responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel. Responden yang dipilih dalam penelitian ini yakni:

1. Muhammad Irfan sebagai pemilik Usaha
2. Dewi hanifah sebagai manajemen keuangan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner, konsultasi, dialog dan pengamatan secara langsung (Subyabrata, 2014). Responden yang akan menjadi sumber data primer yaitu: Muhammad Irfan sebagai pemilik Usaha Home Industri Cabe Chips. Dewi hanifah sebagai manajemen keuangan di Home Industri Cabe Chips. Data primer tersebut meliputi data aspek finansial dari usaha yang diteliti, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka hasil riset

terdahulu dan berbagai literatur seperti buku, internet yang berkaitan, dan instansi-instansi yang terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi, Badan Pusat Statisti, Perpustakaan Politeknik Negeri Banyuwangi, Perpustakaan Kabupaten Banyuwangi, artikel, hasil riset (skripsi, tugas akhir, tesis, dan lain-lain), dan bahan pustaka lainnya (Subyarata, 2014).

### 3.5 Definisi Operasiona

**Tabel 3.2** Definisi Oprasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Satuan
1.	Penerimaan	Jumlah produksi jamur tiram putih dikalikan dengan harga penjualan produk (Shinta, 2011).	Pengukuran penerimaan dalam rupiah (Rp).
2.	Pendapatan	Biaya yang digunakan untuk biaya pembangunan kumbung, pembelian mesin dan peralatan budidaya jamur tiram putih (Shinta, 2011).	Pengukuran penerimaan dalam rupiah (Rp).
3.	Biaya Investasi	Biaya yang dikeluarkan dengan jumlah yang sama dalam setiap musim tanam. Besarnya biaya tetap tidak dipengaruhi besar kecilnya volume produksi (Shinta, 2011).	Pengukuran biaya tetap dalam rupiah (Rp).
4.	Biaya tetap	Biaya yang dikeluarkan dengan jumlah yang sama dalam setiap musim tanam. Besarnya biaya tetap tidak dipengaruhi besar kecilnya volume produksi (Shinta, 2011).	Pengukuran biaya tetap dalam rupiah (Rp).
5.	Biaya variable	Biaya yang dikeluarkan setiap kali melakukan produksi dalam satu kali musim tanam. Biaya variabel digunakan untuk menyediakan bahan baku media tanam yang habis dalam satu kali produksi (Shinta, 2011)	Pengukuran biaya variabel dalam rupiah (Rp).
6.	Tenaga Kerja	Jumlah orang yang digunakan dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram putih dalam satuan musim tanam (Shinta, 2011).	Pengukuran tenaga kerja dalam orang
7.	Discount rate	Tingkat suku bunga yang digunakan dalam perhitungan analisis finansial (Shinta, 2011).	Pengukuran discount rate dalam %.

### 3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis finansial kelayakan

usaha di Home Industri cabe chips dengan perhitungan *Benefit Cost Ratio* B/C Ratio, *Revenue Cost Ratio* R/C Ratio, *Breack Even Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), *Payback Period*, *Internal Rate of Retrurn* (IRR).

### 3.6.1 Penerimaan Usahatani

Penerimaan yang diperoleh dalam usahatani diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah hasil produksi dengan harga jual.

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan usahatani padi (Rp)

P = *Price* (Harga) (Rp/Kg)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi (kg)

### 3.6.2 Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh dalam usahatani dapat diketahui dengan menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

$\pi$  = Profit (Keuntungan) (Rp)

TR = *Total Revenue* (Total Pendapatan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

### 3.6.3 Aspek-Aspek Finansial

Analisis aspek finansial ini dilakukan secara kuantitatif berdasarkan prinsip nilai waktu sekarang lebih besar daripada nilai uang pada masa yang akan datang. Analisis aspek finansial dengan menggunakan bantuan alat hitung kalkulator dan komputer dengan program Microsoft Excel. Analisis finansial dianalisis dengan menggunakan kriteria kelayakan investasi yang terdiri dari:

## 1. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perbandingan antara nilai sekarang dari *benefit* (Keuntungan) dengan *cost* (Biaya). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Benefit}}{\text{Cost}} \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan:

*Benefit* = *Benefit* (Keuntungan) yang didapatkan oleh perusahaan.

*Cost* = *Cost* (Biaya) yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pedoman kriteria:

1. B/C ratio > 1, berarti usaha Home Industri Cabe chips menguntungkan
2. B/C ratio = 1, berarti usaha Home Industri Cabe chips tidak menguntungkan dan tidak merugikan
3. B/C ratio < 1, berarti usaha Home Industri Cabe chips merugikan (Shinta, 2011).

## 2. R/C Ratio

Pasaribu (2012) menyatakan bahwa R/C ratio tidaklah sama dengan Net B/C ratio. Adapun rumus perhitungan R/C ratio, yakni:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Pendapatan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Pedoman kriteria:

1. R/C Ratio > 1, berarti usaha Home Industri Cabe chips menguntungkan.
2. R/C Ratio = 1, berarti usaha Home Industri Cabe chips tidak menguntungkan dan tidak merugikan.



3.  $R/C \text{ Ratio} < 1$ , berarti usaha Home Industri Cabe chips merugikan (Pasaribu, 2012).

### 3. *Break Even Point* (BEP)

Shinta (2011) menyatakan bahwa *Break Even Point* (BEP) adalah suatu analisis yang mana usaha tidak mengalami keuntungan dan juga kerugian yang berarti biaya dan pendapatan sama. Analisis BEP dapat dihitung dengan 2 cara yaitu:

- Penjualan dalam Unit

$$BEP = \frac{FC}{P-V} \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Sementara) per Unit

P = Harga Jual per Unit

- Penjualan dalam Rupiah

$$BEP: \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}} \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan:

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Sementara) per Unit

P = Penjualan (Shinta, 2011).

### 4. *Net Present Value* (NPV)

*Net Present Value* (NPV) adalah selisih nilai sekarang dari penerimaan dengan nilai sekarang pengeluaran pada tingkat bunga tertentu. Pasaribu (2012) menyatakan bahwa rumus yang digunakan dalam perhitungan NPV sebagai berikut:

Rumus:

$$NPV = \sum_{t=n}^{i=0} \frac{B^t - C^t}{(1+i)^t} \dots\dots\dots (3.7)$$

Keterangan:

NPV : Nilai bersih waktu sekarang  
 Bt : Benefit (Penerimaan) pada tahun ke-t  
 Ct : Cost (Biaya) pada tahun ke-t  
 n : Umur ekonomis  
 i : Tingkat bunga yang berlaku  
 t : Periode waktu ke-1

Pedoman Kriteria:

1.  $NPV > 0$ , berarti usaha Home Industri Cabe chips layak untuk dikembangkan karena manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.
2.  $NPV < 0$ , berarti usaha Home Industri Cabe chips tidak layak untuk dikembangkan karena manfaat yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan
3.  $NPV = 0$ , berarti usaha Home Industri Cabe chips mampu mengembalikan sebesar biaya yang dikeluarkan yang artinya usaha tidak untung maupun rugi (Pasaribu, 2012).

#### **4. Payback Period**

*Payback period* merupakan metode yang mengukur periode jangka waktu atau jumlah tahun yang dibutuhkan untuk menutupi pengeluaran awal (investasi). Umumnya digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu proyek dengan tingkat pengembalian yang paling cepat. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$Payback\ Period = n + \frac{a-b}{c-b} \times 1\ tahun \dots\dots\dots (3.8)$$

Keterangan:

n = Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutupi investasi awal.

a = Jumlah investasi awal.

b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke<sup>-t</sup>

c = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke<sup>t+1</sup>

Pedoman Kriteria:

1. Jika usaha Home Industri Cabe chips mampu mengembalikan modal usaha yang telah digunakan sebelum jangka waktunya, maka usaha layak untuk dikembangkan
2. Jika usaha Home Industri Cabe chips tidak mampu mengembalikan modal usaha yang telah digunakan sebelum jangka waktunya, maka usaha tidak layak untuk dikembangkan (Shinta, 2011).

#### **5. Internal Rate of Return (IRR)**

*Internal Rate of Return (IRR)* adalah tingkat suku bunga (*discount rate*) yang membuat nilai NPV proyek sama dengan nol. Pasaribu (2012) menyatakan bahwa nilai IRR diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1) \dots\dots\dots (3.9)$$

Keterangan:

NPV<sup>1</sup> : NPV mendekati nol bernilai positif

NPV<sub>2</sub> : NPV mendekati nol bernilai negatif

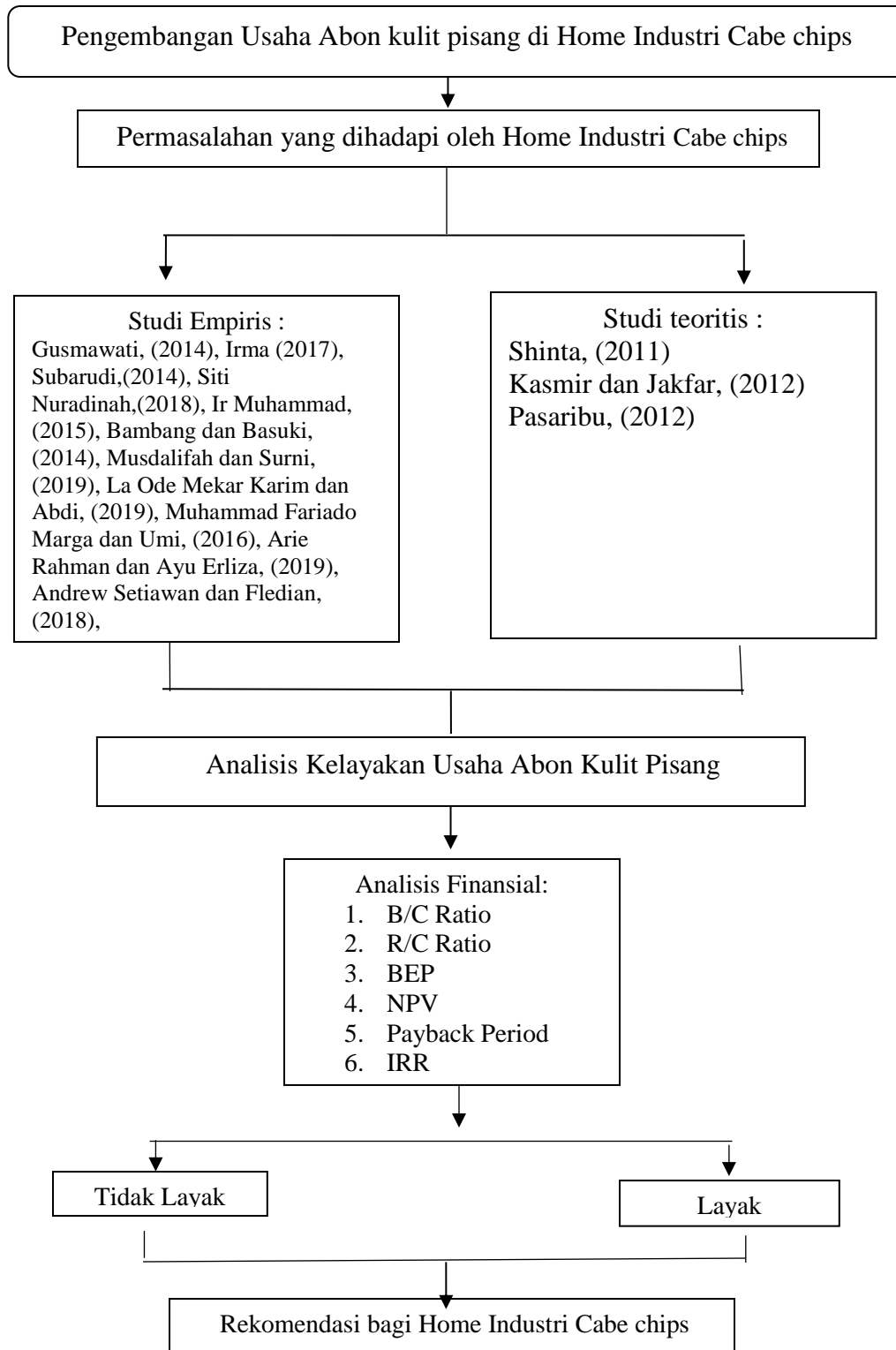
i<sub>1</sub> : Tingkat bunga yang menghasilkan NPV Positif

i<sup>2</sup> : Tingkat bunga yang menghasilkan NPV Negatif

Pedoman Kriteria:

1. IRR > tingkat bunga yang berlaku, berarti usaha Home Industri Cabe chips layak untuk dikembangkan.
2. IRR < tingkat bunga yang berlaku, berarti usaha Home Industri Cabe chips tidak layak dikembangkan

### 3.7 Kerangka Pemikiran



**Gambar 3.1** Kerangka Pemikiran

## DAFTAR PUSTAKA

- [ BPS Kabupaten Banyuwangi ] Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi 2019. [https://banyuwangikab.bps.go.id/publication/\[Internet\]](https://banyuwangikab.bps.go.id/publication/[Internet]). Diakses pada tanggal 5 Maret 2020.
- Sarimanah, w dan Munir. 2016. Karakteristik Morfologi Tanaman Pisang (*Musa Paradisiaca L.* ) di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Abelio Kota Kendari. Jurnal Biologi. 1 (3) : 32-41.
- Hartono, A dan Janu. 2013. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Krupuk. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. 2 (3): 2089-3086.
- Wilar, G, dan Subarnas. 2014. Pemanfaatan dan Pengolahan Limbah Kulit Pisang Menjadi Permen Kulit Pisang yang Berkasiat Antidepresi Dalam Upaya Pemberdayaan Kesehatan dan Perekonomian Masyarakat Desa Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur. 3 (1) : 1410-5675.
- Yesi, Y, dan Hidayah. 2014. Analisis Finansial Usahatani Aren ( *Arenga Pinnata Meer*) di Kampung Sakaq Kecamatan Mook Mannar Bulant Kabupaten Kutai Barat. 8 (2) : 1412-6858.
- Rusdianto, A, dan Khoiron. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Industri Bio-Pelet Kulit Kopi di Kabupaten Jember. 7 (2) : 86-94.
- Ir Jamil, M, dan Bella. 2015. Analisis Kelayakan Finansial Industri Pengolahan Kecap Aneka Guna di Kota Langsa, Jurnal Penelitian. 2 (1) .
- Musdalifah ,dan, Sudimantara. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Pengilinan Padi di Desa Polenga Kecamatan Watubangga Kabupaten Koloka. 4 (6) : 160-165.
- Gusmawati, dan, Howara. 2014. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Cengkeh di Desa Bou Kecamatan Sojo Kabupaten Dongala Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Agrotekbis. 2 (3) : 325-331.

- Kusmayadi, I, dan Normansyah. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Manggis (*Garcinia Mangostana L.*). Jurnal Imiah. 4 (2) : 226-233.
- Khotimah, H, dan Sutiono. 2014. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Bambu. Jurnal Ilmu Kehutanan. 8 (1) : Januari-Maret
- Karim, L dan Gafarrudin. 2019. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Membel di Desa Bangun Sari Kecapatan Lasalepa Kabupaten Muna. Jurnal Ilmiah Agribisnis. 4 (5) : 129-135.
- Hakim, A dan Erliza. 2019. Analisis Kelayakan Pembangunan Industri *Cold Stronge* di Kabupaten Linga. Jurnal Teknik Industri. 5 (2) : 51-59.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Subarudi. 2014. Analisis Kelayakan Sosial Finansial dan Pasar Produk Hutan Tanaman Rakyat : Studi Kasus di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. 11 (4) : 323-327.
- Dwiputra, G. 2017. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Rumah Makan Kerbau Jantan. Jurnal Manajemen Industri. 1 (2) : 58-90.
- Pasaribu, A. M. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis*. Prabawati, Th. A., editor. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Kasmir, K. dan Jakfar, J. 2012. Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi Cetakan ke-8. Jakarta: UI-Press.









